

PENERIMAAN KHALAYAK PADA SOSIALISASI PENGENDALIAN TEMBAKAU OLEH YOUTH CENTER CIPTA CERIA ETAM KALIMANTAN TIMUR (Studi Pada Siswa SMK N 1 Samarinda)

Syamsiah¹

Abstrak

Syamsiah, 1302055191, Penerimaan Khalayak Pada Sosialisasi Pengendalian Tembakau Oleh Youth Center Cipta Ceria Etam Kalimantan Timur (Studi Pada Siswa SMK N 1 Samarinda) dibawah bimbingan Bapak Dr. Enos Paselle, S. Sos., M. AP dan Ibu Kezia Arum Sary, S. Ds, M. Med. Kom .

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis Penerimaan Khalayak Pada Sosialisasi Pengendalian Tembakau oleh Youth Center Cipta Ceria Etam Kalimantan Timur (Studi Pada Siswa SMK N 1 Samarinda). Fokus penelitian yang ditetapkan mengenai Penerimaan Khalayak Pada Sosialisasi Pengendalian Tembakau oleh Youth Center Cipta Ceria Etam Kalimantan Timur (Studi Pada Siswa SMK N 1 Samarinda) yaitu sesuai dengan konsep tiga komponen yang membentuk sikap meliputi : a). Komponen kognitif (komponen perseptual), b). Komponen afektif (komponen emotional), c). Komponen konatif (komponen perilaku, atau action componen).

Penelitian ini termasuk studi deskriptif kualitatif yang menggambarkan atau melukiskan secara sistematis sifat-sifat serta hubungan yang diselidiki. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara kepada siswa-siswi yang sesuai dengan kriteria-kriteria tujuan penelitian untuk mengetahui efek sosialisasi pengendalian tembakau. Hasil penelitian terhadap siswa-siswi SMK N 1 Samarinda diambil kesimpulan bahwa mayoritas siswa-siswi terkena terpaan efek pesan sosialisasi pengendalian tembakau oleh Youth Center. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa sosialisasi pengendalian tembakau dapat memberikan efek kognitif, afektif, dan konatif bagi siswa-siswi setelah mengikuti sosialisasi pengendalian tembakau.

Kata Kunci : *Khalayak, Penerimaan, Sosialisasi, Pengendalian Tembakau.*

PENDAHULUAN

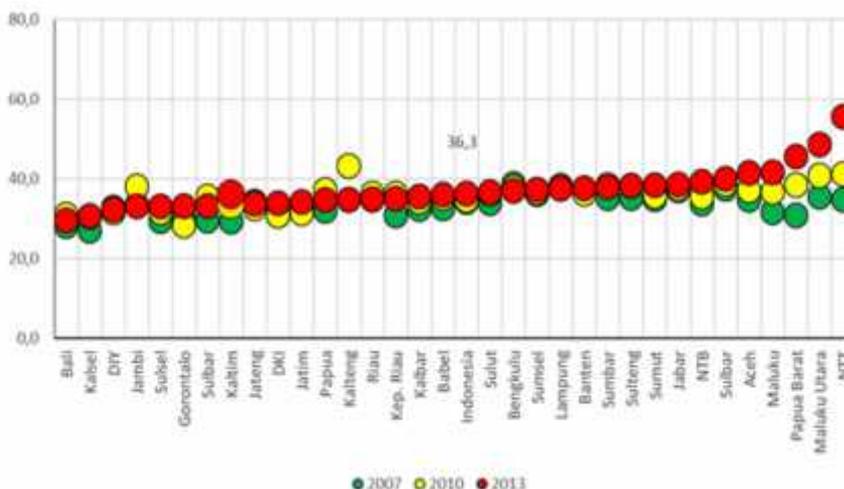
Komunikasi adalah suatu proses melalui dimana seseorang (Komunikator) menaympaikan stimulus (pesan) dengan tujuan mengubah atau membentuk sikap atau perilaku orang-orang lainnya. Salah satu kegiatan komunikasi adalah sosialisasi pengendalian tembaka. Sosialisasi adalah suatu proses dimana warga masyarakat dididik untuk mengenal, memahami, manaati

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Syamsiah.ilkom@gmail.com

dan menghargai norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat (Soetomo, 2013 : 168)

YC merupakan salah satu LSM penggerak FCTC di Provinsi Kalimantan Timur. *Framework Convention on Tobacco Control* (FCTC) atau Konvensi Kerangka Kerja untuk Pengendalian Tembakau merupakan sebuah kerangka kerja bersama yang disusun oleh negara-negara anggota *World Health Organization* (WHO) dalam upaya mengendalikan tembakau, sebagai buah dari kesepakatan bersama bahwa tembakau yang tidak dikendalikan akan menjadi masalah besar bagi kesehatan masyarakat dunia. FCTC bentuknya seperti undang-undang teman-teman, di dalamnya ada 38 pasal yang mengatur tentang pengendalian tembakau secara komprehensif. (<http://bp3akb.jabarprov.go.id/apaitu-fctc>, diakses 5 februari 2017)

Provinsi Kalimantan Timur mengalami peningkatan perokok hisap pada kelompok umur ≥ 15 tahun, berdasarkan pada data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan RI melihat dari tahun sebelumnya Riskesdas 2007 sebesar 25,7 persen, Riskesdas 2010 sebesar 34,8 persen, Riskesdas 2013 sebesar 35,6. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini:



Gambar 1.1 Kecendrungan proporsi penduduk umur ≥ 15 tahun yang mempunyai kebiasaan menghisap rokok menurut provinsi, Indonesia 2007, 2010 dan 2013

Sumber : Riskesdas Kementerian Kesehatan RI 2013

Peningkatan tersebut membuat tahun-tahun berikutnya selalu bertambah perokok, hingga tahun 2016 membuat pemerintah menaikkan harga penjualan rokok, agar dapat meminimalkan perokok. Pada tahun tersebut kebanyakan khalayak protes akan kenaikan rokok yang sangat meningkat. Hal ini merupakan bentuk agar dapat menghentikan perokok pemula dari anak-anak sekolah.

Kota Samarinda menjadi pilihan peneliti, mengingat kota ini merupakan pusat berbagai aspek kehidupan di Kalimantan Timur. Salah satunya sebagai

pusat pendidikan, sehingga populasi usia remaja dikota ini cukup tinggi. Dengan memilih objek di SMK N 1 (Sekolah Menengah Atas Kejuruan), yang mana sekolah ini salah satu sekolah yang pernah disosialisasikan oleh *Youth Center Cipta Ceria Etam*.

Sekolah tersebut merupakan sekolah yang terkenal dan terfavorite di Kota Samarinda dan dibangga-banggakan oleh setiap anak-anak yang baru lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), bukan hanya anak-anak, orang tua mereka juga ingin memasukkan anak mereka kesekolah tersebut. Nilai lebih yang dimiliki sekolah tersebut diantaranya adanya Unit Produksi yang dikelola secara transparan yang mempunyai usaha antara lain: Penggandaan dan foto copy, kafeteria, mini market, travel perjalanan wisata, koperasi, warnet, dan VTC (*Vocation Training Center*). Letak yang sangat strategis dan sangat mudah dilihat di daerah perkotaan yang berada di Jalan Pahlawan, sekolah tersebut menjadi sorotan mata karena memiliki fasilitas yang sangat berbeda dari kalangan sekolah-sekolah yang lain.

Data puskesmas segiri menerangkan dari Form Observasi Implementasi Kawasan Tanpa Rokok di Sekolah, bahwa sekolah SMK N 1 Samarinda merupakan sekolah yang masih terdeteksi sebagai sekolah yang kurang melaksanakan peraturan Kawasan Tanpa Rokok, sekolah tersebut masih ditemukan perokok, puntung rokok, asbak rokok, simbol tanda larangan merokok kurang jelas dan kurang pengawasan bahwa sekolah adalah Kawasan Tanpa Rokok. Penilaian yang di peroleh SMK N 1 Samarinda yaitu 27%, angka tersebut merupakan angka yang kurang dari setengah tujuan yang diinginkan dari sekolah yang terfavorit. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti sekolah tersebut sebab SMK N 1 Samarinda merupakan sekolah pusat, sekolah terfavorit, sekolah yang selalu dikunjungi oleh sekolah-sekolah lain dalam *training* atau praktek, namun belum bisa mengkondisikan orang - orang yang merokok, sehingga pandangan masyarakat sekitar menilai buruk sekolah tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerimaan Khalayak Pada Sosialisasi Pengendalian Tembakau oleh *Youth Center Cipta Ceria Etam* Kalimantan Timur Periode Tahun 2016 (Studi Pada Siswa SMK N 1 Samarinda)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu “Bagaimana Penerimaan Khalayak Pada Sosialisasi Pengendalian Tembakau oleh *Youth Center Cipta Ceria Etam* Kalimantan Timur Periode Tahun 2016 (Studi Pada Siswa SMK N 1 Samarinda)?”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Penerimaan Khalayak Pada Sosialisasi

Pengendalian Tembakau oleh *Youth Center Cipta Ceria Etam* Kalimantan Timur Tahun 2016 (Studi Pada Siswa SMK N 1 Samarinda).

Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Secara kajian keilmuan Psikologi Komunikasi, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya.
2. Secara Praktis, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemecahan masalah praktis yang berkaitan bagaimana mengurangi pecandu rokok atau perokok.

KERANGKA DASAR TEORI

Teori Pembelajaran Sosial

Teori pembelajaran sosial yang dikemukakan Bandura (1967) dalam (Ardianto, 2012 : 64) menyebutkan bahwa setiap perilaku manusia merupakan hasil proses belajar. Teori ini mengacu pada pandangan *Behaviorisme*. *Behaviorisme* berpandangan bahwa perilaku manusia seluruhnya ditentukan oleh lingkungan, oleh proses yang disebut *condicional* (pelaziman). Berdasarkan pandangan ini, media massa dianggap sangat berpengaruh karena termasuk stimulus yang melazimkan. Selanjutnya, *behaviorisme* ingin mengetahui bagaimana perilaku manusia dapat dikendalikan oleh faktor-faktor lingkungan dengan mempersoalkan hubungan stimulus dan respon.

Asumsi dari teori ini, seseorang belajar bukan hanya dari pengamatan langsung tetapi juga dari peniruan dan peneladanan. Belajar tadi dengan menunjukkan tanggapan (*response*) dan mengalami efek-efek yang timbul. Proses belajar ini diperkuat oleh penguatan (*reinforcement*) dimana tanggapan akan diulangi (*retention*) jika seseorang mendapat ganjaran (*reward*) dan dihentikan jika mendapat hukuman (*punishment*) atau jika tanggapan tidak membawa pada tujuan yang dikehendaki. (Sarwono, 2004:23)

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teori pembelajaran sosial adalah penerimaan khalayak menjadi perilaku melalui proses belajar. Dimana individu disini mencari tahu atau belajar dari orang-orang yang berada disekitarnya, individu belajar dari orang-orang dewasa yang mensosialisasikan norma-norma sosial yang belum diketahui oleh individu yang baru mengenal dunia, orang-orang dewasa tersebut menjadi model dari individu tersebut dalam pencarian jati diri mereka untuk memahami tingkah laku dirinya agar menyesuaikan dan mengetahui baik-buruknya yang ia hadapi.

Sosialisasi

Sosialisasi pada dasarnya merupakan proses terintegrasinya individu dalam kehidupan bermasyarakat, atau dengan perkataan yang lain merupakan proses perubahan seseorang dari makhluk biologis menjadi makhluk sosial. Menurut

Soekanto (Soetomo, 2013:168) mengatakan, secara luas sosialisasi dapat diartikan sebagai suatu proses, dimana warga masyarakat dididik untuk mengenal, memahami, menaati dan menghargai norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sosialisasi adalah suatu proses yang harus dilalui warga masyarakat muda atau penyesuaian untuk dididik agar mengenal, memahami, menaati dan menghargai norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat sehingga mengetahui kedudukan yang sedang ia jalani. Dengan begitu masyarakat muda tersebut dapat menangani masalah yang sedang ia hadapi didalam kelompok ia berada.

Tujuan Sosialisasi

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan dapat disebutkan beberapa konsep tentang tujuan sosialisasi (Gunawan, 2010:51) yaitu:

1. Mengetahui nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam suatu masyarakat.
2. Mengetahui lingkungan sosial budaya baik lingkungan sosial tempat individu bertempat tinggal termasuk juga dilingkungan sosial yang baru agar terbiasa dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang ada pada masyarakat.
3. Membantu pengendalian fungsi-fungsi organik yang dipelajari melalui latihan-latihan mawas diri yang tepat.
4. Menambah kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien serta mengembangkan kemampuannya seperti membaca, menulis, bereaksi dan lain-lain.

Proses Sosial

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial, sedangkan bentuk khususnya adalah aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Bungin, 2005:55). Syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial (*social contac*) dan adanya komunikasi (*communication*).

Kontak Sosial

Kontak sosial sudah terjadi ketika seseorang berbicara dengan orang lain, bahkan kontak sosial juga dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi, seperti: telepon, telegraf, radio, surat televisi, internet dan sebagainya.

Kontak sosial dapat berlangsung dalam lima bentuk, yaitu:

- a. Dalam bentuk proses sosialisasi yang berlangsung antara pribadi orang per orang. Proses sosialisasi ini memungkinkan seseorang mempelajari norma-norma yang terjadi dimasyarakat.
- b. Antara orang perorang dengan suatu kelompok masyarakat atau sebaliknya.
- c. Antara kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya dalam sebuah komunitas.
- d. Antara orang perorang dengan masyarakat global didunia internasional.

- e. Antara orang perorang, kelompok, masyarakat dan dunia global, dimana kontak sosial terjadi secara simultan diantara mereka.

Komunikasi

Sosialisasi menjelaskan komunikasi sebagai sebuah proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang (I) terhadap informasi, sikap, dan perilaku orang (II) lain yang berbentuk pengetahuan, pembicaraan, gerak-gerik, atau sikap, perilaku dan perasaan-perasaan, sehingga seseorang (I) membuat reaksi-reaksi terhadap informasi, sikap, perilaku tersebut berdasarkan pada pengalaman yang pernah dia (I) alami. Fenomena komunikasi dipengaruhi pula oleh media yang digunakan, sehingga media kadang kala juga ikut memengaruhi isi informasi (I) dan penafsiran (II), bahkan menurut Marshall McLuhan bahwa media juga adalah pesan itu sendiri. Dalam komunikasi ada tiga unsur penting yang selalu hadir dalam setiap komunikasi, yaitu sumber informasi (*receiver*), saluran (media), dan penerima informasi (*audience*).

Sikap

Sikap menurut Allport (Rakhmad, 2007 ; 39), Allport melihat sikap sebagai kesiapan sarah sebelum memberikan respons. Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap boleh berupa benda, orang, tempat, gagasan atau situasi atau kelompok. Sikap haruslah diikuti oleh “terhadap”, atau “pada” objek sikap. Sikap timbul dari pengalaman, tidak dibawa sejak lahir, tetapi merupakan hasil belajar. Karena itu sikap dapat berubah.

Komponen-komponen Sikap

Berkaitan dengan hal-hal tersebut diatas pada umumnya pendapat yang banyak diikuti ialah bahwa sikap itu mengandung tiga komponen yang membentuk sikap (Walgito, 2003 : 127) yaitu:

- a. Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsikan terhadap objek sikap.
- b. Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif.
- c. Komponen konatif (komponen perilaku, atau *action component*), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Karakteristik Sikap

Sikap merupakan faktor yang ada dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Sikap mempunyai segi-segi perbedaan dengan pendorong-pendorong lain yang ada dalam diri manusia, oleh karena itu untuk membedakan sikap dengan pendorong-pendorong yang lain, ada beberapa ciri atau sifat dari sikap tersebut (Walgito, 2003 : 131) yaitu:

- a. Sikap itu tidak dibawa sejak lahir
- b. Sikap itu selalu berhubungan dengan objek sikap
- c. Sikap dapat tertuju pada satu objek saja, tetapi juga dapat tertuju pada sekumpulan objek-objek
- d. Sikap itu dapat berlangsung lama atau sebentar
- e. Sikap itu mengandung faktor perasaan dan motivasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

- a. Faktor Fisiologi
Faktor fisiologi seseorang akan ikut menentukan bagaimana sikap seseorang. Berkaitan dengan ini ialah faktor umur dan kesehatan.
- b. Faktor pengalaman langsung terhadap objek sikap
Bagaimana sikap seseorang terhadap objek sikap akan dipengaruhi oleh pengalaman langsung orang yang bersangkutan dengan objek sikap tersebut.
- c. Faktor kerangka acuan
Kerangka acuan merupakan faktor yang penting dalam sikap seseorang, karena kerangka acuan ini akan berperan terhadap objek sikap.
- d. Faktor komunikasi sosial
Faktor komunikasi sosial sangat jelas menjadi pengaruh sikap seseorang, dan faktor ini yang banyak diteliti.

Proses Terbentuknya Sikap

Seperti telah dipaparkan diatas sikap tidak dibawa sejak dilahirkan, tetapi dibentuk sepanjang perkembangan individu yang bersangkutan melalui persepsi seseorang dan terbentuknya sikap sehingga menimbulkan efek perilaku seseorang terhadap objek.

Reaksi yang dapat diberikan individu terhadap objek sikap dapat bersifat positif, tetapi juga dapat bersifat negatif. Objek sikap akan dipersepsi oleh individu, dan hasil persepsi akan dicerminkan dalam sikap yang diambil oleh individu yang bersangkutan. Dalam mempersepsikan objek sikap individu akan dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, cakrawala, keyakinan, proses belajar, dan hasil proses persepsi ini akan merupakan pendapat atau keyakinan individu mengenai objek sikap, dan ini berkaitan dengan segi kognisi terhadap objek sikap sebagai aspek evaluatif, yang dapat bersifat positif atau negatif. Keadaan lingkungan akan memberikan pengaruh terhadap objek sikap maupun pada individu yang bersangkutan. Lebih jelasnya pada gambar 2.3 berikut:

Dari bagan tersebut dapat dikemukakan bahwa sikap yang ada pada diri seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor fisiologis dan

psikologis, serta faktor eksternal. Faktor eksternal dapat berujud situasi yang dihadapi oleh individu, norma-norma yang ada dalam masyarakat, hambatan-hambatan atau pendorong-pendorong yang ada dalam masyarakat. Semuanya ini akan berpengaruh pada sikap yang ada pada diri seseorang.

Prilaku

Asumsi perilaku adalah kaum Behavioris berpendirian: organisme dilahirkan tanpa sifat-sifat sosial atau psikologis; perilaku adalah hasil pengalaman; dan perilaku digerakkan atau dimotivasi oleh kebutuhan untuk memperbanyak kesenangan dan mengurangi penderitaan. Asumsi bahwa pengalaman adalah paling berpengaruh dalam membentuk perilaku, menyiratkan betapa plastisnya manusia. Ia mudah dibentuk menjadi apa pun dengan menciptakan lingkungan yang relevan. (Jalaludin Rahmad, 2012 : 22)

Pengendalian Tembakau

Pengendalian tembakau atau FCTC (*Framework Convention on Tobacco Control*) merupakan sebuah kerangka kerja bersama yang disusun oleh negara-negara anggota WHO dalam upaya mengendalikan tembakau, sebagai buah dari kesepakatan bersama bahwa tembakau yang tidak dikendalikan akan menjadi masalah besar bagi kesehatan masyarakat dunia. FCTC juga merupakan kerangka kerja global pertama yang berkaitan langsung dengan keilmuan kesehatan masyarakat. (<http://bp3akb.jabarprov.go.id/apa-itu-ctc>, diakses 5 februari 2017)

FCTC itu bentuknya seperti undang-undang teman-teman, di dalamnya ada 38 pasal yang mengatur tentang pengendalian tembakau secara komprehensif. Indonesia bakal jadi target Industri rokok Internasional buat ngejual rokok mereka, karena hukum kita tentang rokok dianggap paling lemah. Negara yang belum akses sedikit banget sebenarnya. Selain itu, martabat negara kita di dunia internasional juga jatuh. Negara kita dianggap orang gak pro sama kesehatan rakyatnya. Nah, coba lihat negara-negara lain yang belum akses. Dari sekian negara tersebut, cuma Indonesia tempat di mana rokok bakal laris manis di pasaran dan dengan 250 juta penduduk, terbanyak ke-4 di dunia sehingga Indonesia jadi pasar yang potensial banget bagi industri rokok.

Definisi Konsepsional

Konsep yang dikemukakan diatas dapat ditarik definisi konsepsional sebagai berikut: Penerimaan khalayak pada sosialisasi pengendalian tembakau diartikan bagaimana keberadaan sosialisasi dapat mempengaruhi dan meningkatkan kesadaran khalayak dari persepsi/pengetahuan, sehingga menumbuhkan opini yang positif dari pengendalian tembakau agar tercipta kepercayaan dan melakukan suatu tindakan/berperilaku yang baik dari khalayak melalui penyampaian pesan secara intensif dengan proses komunikasi dan jangka waktu tertentu yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mana metode kualitatif deskriptif ini menghasilkan data deskriptif berupa pernyataan tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi, sehingga dengan pembatasan studi memudahkan penulis dalam pengolahan data dan kemudian menjadi kesimpulan. Penelitian ini akan difokuskan pada:

Sesuai dengan konsep tiga komponen yang membentuk sikap, yaitu:

- a. Komponen kognitif (komponen *perseptual*)
Komponen yang berkaitan dengan pengetahuan seseorang yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsikan terhadap objek sikap.
- b. Komponen afektif (komponen *emosional*)
Komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap.
- c. Komponen konatif (komponen perilaku, atau *action component*)
Komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap.

Sumber dan Jenis Data

Menurut Sugiyono (2014:52) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan kepopulasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.

Untuk mendapatkan data penulis menggunakan Data Primer dan Data Sekunder dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Data Primer

Penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Definisi yang dikemukakan Sugiyono (2014:53) menyebutkan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Memperoleh data yang diperlukan, dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan kata – kata dan disusun dalam teks yang diperluas. *Purposive Sampling* digunakan dengan jumlah narasumber yang terdiri dari 7 Informan. Informan dari skripsi ini yaitu mereka yang ditunjuk sebagai narasumber yang memiliki ciri – ciri sebagai berikut:

1. Siswa – siswi dari SMK Negeri 1 Samarinda.
2. Paham dengan pesan yang telah disosialisasikan dengan *Youth Center*.
3. Aktif pada saat sosialisasi pengendalian tembakau berlangsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau lewat dokumen. Data sekunder dapat diperoleh melalui beberapa informasi, antara lain:

1. Dokumen-dokumen, laporan dan lain-lain.
2. Buku-buku ilmiah, hasil penulisan yang relevan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. *Field work research*, yaitu riset langsung lapangan dengan dua cara:
 - a. Observasi
 - b. Wawancara
2. *Dokumentasi*, pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder berupa dokumen atau arsip, foto, rekaman suara atau gambar dan kliping koran yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan Analisis Model Interaktif Miles dan Huberman. Moleong dalam Iskandar (2013:224) menyatakan bahwa pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi data bukan berlangsung secara linear tetapi bersifat simultan atau siklus yang interaktif, pada gambar berikut:

Dalam teknik analisis data ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data
Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data awal dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan riset lapangan.
2. Reduksi data
Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Seorang peneliti dapat menemukan waktu kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara, atau dari berbagai dokumen yang diteliti.
3. Melaksanakan Display data
Penyajian data dalam bentuk kategorisasi setiap data yang didapat. Penyajian data biasanya digunakan teks berbentuk naratif.
4. Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi
Penarikan kesimpulan adalah data yang telah diproses dan telah disusun kemudian diambil kesimpulan atau makna dari kata yang telah disederhanakan untuk disajikan dan sekaligus memprediksi melalui pengamatan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

SMK Negeri 1 Samarinda bermula dari sebuah Sekolah Swasta yaitu Sekolah Menengah Ekonomi Tingkat Atas (SMEA) yang didirikan pada tahun

1962, dimana sekolah inilah yang menjadi cikal bakal SMK Negeri 1 Samarinda. Pada awal berdirinya sekolah ini beralamatkan di Jalan Bhayangkara menumpang pada SMA Negeri Samarinda. Pada tahun 1974 setelah sekolah ini dinegerikan pindah ke Jalan Pahlawan No.4 Kelurahan Dadi Mulya Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda dan saat ini lokasi SMK Negeri 1 Samarinda terletak di pusat kota yang sangat strategis.

Tahun demi tahun SMK N 1 Samarinda mencapai salah satu sekolah yang tevaforit sehingga *Youth Center* bergerak untuk memberantas rokok karena sekolah tersebut merupakan perokok yang tidak ikut peraturan oleh pemerintah. *Youth Center Cipta Ceria Etam* atau sering dipanggil YC (*Youth Center*) merupakan salah satu organisasi sosial disebut juga dengan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang ada di Kalimantan Timur. LSM berbeda dengan lembaga negara lain, salah satu pembedanya adalah LSM bukan dimiliki oleh pemerintah. LSM merupakan organisasi yang dibangun oleh seseorang atau kelompok untuk memberikan layanan dan bantuan kepada masyarakat tanpa mengambil untung.

Youth Center adalah salah satu LSM yang berada di PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) dan merupakan salah satu yang dibawah naungan dari PKBI, yang berdiri sejak 23 Desember 1957, merupakan LSM tertua yang melopori gerakan Keluarga Berencana di Indonesia. Lahirnya PKBI dilatar belakangi oleh keprihatinan para pendiri PKBI, yang terdiri dari tokoh masyarakat dan ahli kesehatan, terhadap berbagai masalah kependudukan dan tingginya angka kematian ibu di Indonesia.

Kegiatan sosialisasi *Youth Center* di SMK N 1 Samarinda terlaksana dua kali yaitu pada hari Selasa, 19 April 2016 yang diikuti oleh seluruh siswa-siswi di SMK N 1 Samarinda dan yang kedua kalinya pada hari Jum'at, 10 Maret 2017 yang hanya memfokuskan pada siswa-siswi perwakilan yang mengikuti OSIS, MPK dan Paskibraka. Memiliki judul dan tema kegiatan yaitu edukasi bahaya rokok dan pengumpulan surat untuk presiden, aksi pengumpulan puntung rokok di sekolah. Dari peneliti sendiri mengambil yang ingin diteliti adalah pada yang kedua kalinya melakukan sosialisasi.

Pengenalan Informan

Penelitian ini yang menjadi informan adalah pelajar SMK Negeri 1 Samarinda yang berjumlah 7 orang dengan rentang usia 15 – 16 tahun untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.4
Identitas informan berdasarkan nama, umur, alamat, suku, dan tingkat/jurusan

No.	Nama	L/P	Umur (Tahun)	Alamat	Suku	Tingkat/Jurusan
1	Aria Dwiki	L	16	JL. Rapak Indah Permai Blok B No. 3	Dayak	I/MM

2	Zidan	L	16	JL. Ks. Tubun, No. 51	Jawa	I/MM
3	M. Renaldy	L	15	JL. D.I Panjaitan P. Sejahtera Permai Blok A1	Kutai Muara Muntai	I/PM
4	Alfiati	P	16	JL. Juanda 8, Mangga 2, No. 4	Banjar	I/MM
5	Musdalifah	P	16	JL. Mugirejo, Gg. Assadah	Bugis	I/PM
6	Anisa	P	16	JL. W. Monginsidi	Jawa	I/TKJ
7	Shaman	L	16	JL. Rmania	Banjar	I/PM

Sumber : Olahan peneliti, 20 Juli 2017

Pembahasan

Komponen Kognitif (Komponen Perseptual)

Penulis mendeskripsikan bahwa semua informan adalah khalayak yang bersifat pasif sehingga mereka dengan mudah terkena efek pesan kegiatan sosialisasi pengendalian tembakau yaitu pada efek kognitif. Hal ini merupakan sesuai dengan ciri-ciri yang dimiliki setiap sikap khalayak yang terpengaruh dari eksternal dan Internal, yaitu sikap tidak dibawa sejak lahir. Sikap selalu terbentuk atau dipelajari dalam hubungannya dengan objek-objek tertentu, yaitu melalui proses persepsi terhadap objek tersebut.

Peneliti memberikan pertanyaan yang mana pada semua jawaban diperoleh menunjukkan bahwa mereka dapat menerima pesan yang disampaikan oleh *Youth Center* sehingga pesan yang diterima merupakan informasi yang penting dan bermanfaat bagi mereka. Mereka telah mengakui setelah mengikuti kegiatan sosialisasi pengendalian tembakau mereka mendapatkan informasi dan menambah pengetahuan bagi mereka. Khalayak yang menerima terpaan efek kognitif telah peneliti analisis berdasarkan dari jawaban yang diberikan dan jawaban tersebut disesuaikan dengan karakter informan sehari-hari.

Komponen Afektif (Komponen Emosional)

Timbulnya emosional siswa-siswi saat mengikuti kegiatan sosialisasi pengendalian tembakau tersebut, sehingga dapat terbawa suasana setelah mereka mendapatkan informasi yang diberikan oleh *Youth Center*. Hal ini sesuai dengan faktor Internal dan faktor eksternal, yang mana berdasarkan ciri sikap yaitu sikap itu mengandung faktor perasaan dan motivasi, berarti bahwa sikap terhadap suatu objek tertentu akan selalu diikuti oleh perasaan tertentu yang dapat bersifat positif (yang menyenangkan) tetapi juga dapat bersifat negatif (yang tidak menyenangkan).

Jadi berdasarkan dari uraian peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa setelah kegiatan sosialisasi pengendalian tembakau tersebut ternyata tidak hanya memberikan informasi dan pengetahuan bagi siswa, melainkan juga timbulnya

perasaan tersendiri dan memberikan motivasi bagi mereka sehingga mereka terbawa suasana atas tema yang diberikan oleh *Youth Center*. Adanya berbagai macam perasaan khalayak sehingga pesan yang disampaikan *Youth Center* dapat diterima sesuai dengan apa yang sedang dirasakannya.

Komponen Konatif (komponen perilaku, atau action component)

Mayoritas informan meniru atau mengikuti atas apa yang diberikan oleh kegiatan sosialisasi pengendalian tembakau mengenai informasi tentang sekolah adalah kawasan tanpa rokok, menegur orang yang merokok dan lain-lain. Hal tersebut sesuai dengan teori yang peneliti gunakan sebagai pisau analisis penelitian yaitu teori pembelajaran sosial, yang dikemukakan Bandura (1967) dalam (Ardianto, 2012 : 64) menyebutkan bahwa setiap perilaku manusia merupakan hasil proses belajar. Teori ini mengacu pada pandangan *Behaviorisme*. *Behaviorisme* berpandangan bahwa seluruh perilaku manusia ditentukan oleh lingkungan, oleh proses yang disebut *condicional* (pelaziman).

Faktor-faktor lingkungan merupakan faktor pengendali perilaku dengan mempersoalkan hubungan stimulus dan respon. Dalam hal ini mengatakan bahwa komunikator merupakan peranan yang aktif sehingga komunikan (khalayak) dianggap pasif dalam menerima informasi dari sebuah kegiatan sosialisasi. Sehingga mereka akan mengikuti atau meniru dari informasi yang mereka dapatkan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi pengendalian tembakau, jika kegiatan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan mudah untuk mereka ikuti maka mereka akan meniru informasi yang mereka dapatkan. Timbulnya perilaku meniru dalam mengikuti tips yang diberikan oleh kegiatan sosialisasi pengendalian tembakau yaitu seperti menjaga kesehatan, salah satunya seperti menegur orang-orang yang merokok disekitar kita dan menasehati agar tidak merokok di tempat umum. Namun tidak semua khalayak bersifat pasif, pada situasi yang berbeda mereka dapat berubah menjadi aktif.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu:

1. Sosialisasi adalah salah satu kegiatan yang memiliki pengaruh atau efek yang besar bagi khalayak melalui komunikasi secara langsung dengan bermacam – macam bentuk metode yang diberikan. Kemudian dari aktivitas kegiatan sosialisasi tersebut maka akan timbulnya efek positif seperti mendapatkan informasi dan pengetahuan. Selain itu hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa tidak semua khalayak merupakan khalayak pasif, namun dalam situasi berbeda khalayak pasif tersebut berubah menjadi khalayak aktif.
2. Dilihat dari hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, bahwa adanya efek yang diakibatkan dari khalayak pada sosialisasi pengendalian tembakau oleh *Youth Center*. Yaitu adanya informasi dan pengetahuan yang didapat,

kemudian timbulnya perasaan senang dan adanya perilaku meniru atau mengikuti setelah mereka mengikuti sosialisasi pengendalian tembakau tersebut.

3. Dalam hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, bahwa sosialisasi pengendalian tembakau dapat memberikan efek bagi khalayak setelah mengikuti kegiatan tersebut. Efek yang didapat oleh khalayak adalah efek kognitif, pada efek ini semua informan yang telah diwawancarai terkena terpaan. Pada efek afektif juga semua informan masuk pada tahap efek tersebut. Namun pada efek konatif tidak semua informan, melainkan hanya beberapa saja.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan melihat hasil dari penelitian tersebut. Peneliti memberikan saran anantara lain:

1. Khalayak diharapkan agar lebih selektif dan kritis dalam menanggapi sebuah informasi yang menerpa mereka, melalui televisi atau spanduk yang berada dimana – mana, sehingga tidak mudah mempercayai atas apa yang baru saja mereka lihat. Khalayak juga diharapkan dapat berkontribusi melalui kegiatan LSM yang arahnya benar, agar khalayak bisa memilah dan memilih informasi yang bermanfaat bagi diri sendiri supaya dapat dijadikan pelajaran dan diaplikasikan pada kehidupan sehari – hari.
2. Kegiatan sosialisasi pengendalian tembakau oleh *youth center* diharapkan untuk dapat memberikan sosialisasi secara kontinyu dan memberikan manfaat lebih bagi khalayaknya, dan sumber – sumber yang diperoleh sebaiknya di cari tahu dulu kebenarannya kemudian dijelaskan, agar informasi yang diberikan bukanlah informasi yang asal – asalan melainkan informasi yang sesungguhnya. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan sesuatu yang baru agar tidak terlalu monoton dalam penjelasannya sehingga khalayak tidak merasa bosan ketika mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut.
3. Khalayak diharapkan sebaiknya lebih peduli dengan himbauan – himbauan yang dijelaskan oleh *youth center* karena himbauan tersebut berkaitan dengan khalayak itu sendiri dan untuk kepentingan khalayak sendiri. Diharapkan juga agar khalayak jangan pernah takut untuk menegur seorang yang merokok di area sekolah, karena area sekolah adalah kawasan tanpa rokok. Jika bukan anda yang merubah lalu siapa lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. 2012. Komunikasi Massa. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Ahmadi, Abu H. 2007. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Baron, A. Roberta. 2004. Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga
- Walgito, Bimo. 2003. Psikologi Sosial, Suatu Pengantar. Yogyakarta: ANDI OFFSET
- Burhan, Bungin. 2005. Psikologi Sosial Kelompok. Yogyakarta: Andi Offset

- Dilla, Sumadi. 2007. *“Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu,”* Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Effendy, Onong. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi.* Bandung: Citra Aditya Bakti
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik.* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Gunawan, Ari H. 2010. *Sosiologi Pendidikan.* Jakarta: Rineka cipta
- Goode, William J. 2007. *Sosiologi Keluarga.* Jakarta :PT Bumi Aksara
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial.* Jakarta: Referensi
- Kriyantono, Rakhmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi.* Jakarta: Kencana
- Mite, Setiansah Edi Santoso. 2010. *Teori Komunikasi.* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rakhmat, Jalaludin. 2012. *Psikologi Komunikasi.* Bandung : Rosda
- Ruliana, Poppy. 2014. *Komunikasi Organisasi, Teori dan Studi Kasus.* Jakarta: Rajawali Pers
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2004. *Teori-teori Psikologi Komunikasi Sosial.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: PT Raja Grafindo
- Soetomo. 2013. *Masalah Sosial Dan Upaya Pemecahannya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif.* Bandung: Alfabeta
- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi.* Yogyakarta : Media Persindo.
- Sumber Internet:
Kevin.2016.”Pengertian FCTC dan Dampak Bila Menolak”, (online), (<http://bp3akb.jabarprov.go.id/apa-itu-fctc>, diakses 5 februari 2017)